

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sunting ialah kondisi dimana balita dalam kondisi panjang atau tinggi badan yang kurang dari usia anak normal. Kondisi ini dapat dilihat dengan ukuran panjang dan juga tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar dalam pertumbuhan anak dari WHO.

Balita stunting ialah kondisi yang berkaitan dengan masalah gizi kronik factor penyebabnya sangat banyak seperti kondisi sosial ekonomi, gizi saat hamil, kesakitan pada bayi, dan asupan gizi pada bayi yang kurang. Balita dengan stunting pada masa depan dapat mengalami kesulitan dalam mencapai suatu perkembangan fisik maupun kognitif yang optimal.

Dampak stunting dalam beberapa penelitian pada kejadian stunting dan efeknya pada kondisi psikologis, yang paling banyak ditemukan yaitu anak stunting memiliki risiko perkembangan kognitif, motorik dan juga verbal yang kurang optimal. Perkembangan yang kurang optimal tersebut berdampak pada kapasitas belajar dan prestasi belajar di sekolah anakpun menjadi kurang optimal (Kemenkes, 2018, dalam Muhana 2019).

Selain itu, pada kejadian stunting, memiliki risiko mengalami disfungsi psikososial lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi anak

dengan keadaan normal. Anak ditemukan memiliki kepercayaan diri yang rendah dan berisiko juga memunculkan masalah keluarga terutama menginjak usia remaja (Muhana 2019). Anak dengan stunting juga mudah mengalami cemas dan juga rentan mengalami depresi. Setelah beranjak pada usia remaja, anak dapat memiliki risiko kemampuan kognitif yang rendah, yaitu kurang berkembang 18,333 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang tidak stunting (Rahmaningrum, 2017 dalam Muhana 2019).

Kejadian balita pendek adalah salah satu yang menjadi permasalahan gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah lebih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%.

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi balita pendek merupakan masalah jika kesehatan masyarakat prevalensinya 20% atau lebih, karenanya presentase balita pendek di Indonesia masih terhitung tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus terus ditanggulangi. Prevalensi balita pendek di Indonesia juga merupakan yang tertinggi jika dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). (WHO, 2016).

Di Indonesia kasus kejadian stunting masih terhitung tinggi, riset kesehatan dasar 2018 mencatat bahwa prevalensi stunting nasional

pada anak dengan usia dibawah dua tahun adalah 29,9% (kemenkes, 2018). Kemenkes menyatakan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia pada 2019 menurun dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu 30,8% menjadi 27,7%. Meskipun terdapat penurunan, akan tetapi angka tersebut masih terhitung tinggi, hal tersebut berarti 28 dari 100 balita mengalami kejadian stunting. Badan pusat statistic (BPS) juga menjelaskan bahwa prevalensi balita mengalami stunting di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara dengan pendapatan menengah lainnya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting sangat banyak diantaranya yaitu Asi Eksklusif dan Sanitasi Lingkungan. Asi eksklusif sangat penting bagi pertumbuhan pada anak. Riwayat pemberian Asi Eksklusif adalah pemberian asi eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. Salah satu kejadian stunting disebabkan oleh riwayat pemberian asi eksklusif, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi P, dkk (2019) di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin dari 47 balita stunting 34 diantaranya tidak mendapatkan asi eksklusif.

Keadaan rumah memiliki pengaruh pada status gizi balita. Sanitasi sangat berpengaruh kepada balita. Pada penelitian Dewi Khairiyah, dkk (2020) ditemukan bahwa sanitasi lingkungan dengan kondisi yang buruk memiliki korelasi positif dan berkekuatan dengan

kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mandala.

Di wilayah Asia khususnya pada Asia Tenggara prevalensi stunting balita di Indonesia merupakan terbesar kedua setelah Laos (43,8%) (Kementrian Kesehatan, 2018). Pada kejadian stunting di Indonesia terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian literature review, mengkaji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai "Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita". Adapun alasan peneliti menggunakan metode literature review ini dikarenakan pandemic COVID 19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan oada riwayat pemberian asi eksklusif dan sanitasi lingkungan dengan terjadinya stunting pada anak balita?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan informasi berdasarkan pada evidence based yang didapat dari hasil literature review terkait dengan

pemberian asi eksklusif dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada anak balita,

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini.
- b. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan pemberian asi eksklusif dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada anak balita.
- c. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan riwayat asi eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita.
- d. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada anak balita.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan penelitian dan menambah informasi mengenai kejadian stunting yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif dan sanitasi lingkungan.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada upaya pencegahan dan penekanan pada angka stunting.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam asuhan keperawatan pada anak.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi pada peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam artikel penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nur Ramdaniati, Dian Nastiti (2019) dengan judul Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglan. Desain penelitian yang dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut yaitu *Analitik Observasional* dengan rancangan *case control*, pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *total sampling* 78 balita, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan mengukur tinggi badan dengan menggunakan antropometri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti yaitu sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita dan perbedaan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu yaitu menggunakan Analitik

Observasional dengan rancangan Case Control, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi pustaka atau *literature review*.

2. Dalam artikel penelitian yang telah dilakukan oleh Louisa A. Langi, Regina Agape C. Toding (2020) dengan judul Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balitas Usia 2-3 Tahun di Puskesmas Manggar Baru, Balikpapan Periode Juli-Agustus 2019. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 47 anak usia 2-5 tahun dan 47 responden ibu. Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu/sebelumnya yaitu variabel yang diteliti yaitu Asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu pada desain penelitian yang menggunakan pendekatan cross sectional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi pustaka atau literature review.

3. Dalam artikel penelitian yang telah dilakukan oleh Sisay Shine, Frew Tadesse, Zemeru Shiferaw, Iema Mideksa dan Wubarege Seifu (2017) dengan judul *Plevelance and Associated Factors of Stunting among 6-59 Months Children in Pastoral Community of Korahay*

Zone. Somali Regional State, Ethiopia 2016. Pada penelitian tersebut desain penelitian yang digunakan adalah Studi Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sistematis, populasi dalam penelitian yaitu anak usia 6-58 bulan dan ibunya yang tinggal di zona korahay, negara bagian barat soamlia. Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner pra-tes dan terstruktur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang diteliti yaitu asi eksklusif dan sanitasi lingkungan pada anak balita dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian yaitu cross sectional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi pustaka atau *literature review*.

4. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Dwi Astuti, Tri Widyastuti Handayani, Duwi Pudji Astuti (2020) dengan judul *Cigarette Smoke Ex[posure andIncreazed Risks of Stunting Among Under-Five Children*. Dalam penelitian ini menggunakan Desain Studi *Cross Sectional*, pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *Random Sampling*. Intrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner *the modified Secondhand Smoke Exposure Scale (SHSES)* dan Kuesioner.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang diteliti yaitu asi eksklusif dan sanitasi lingkungan pada anak balita dan perbedaan dengan penelitian

sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *cross sectional* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi pustaka atau *literature review*.